BAB IV

Politik Luar Negeri Amerika Serikat Era Perang Dingin

AGRESI ABAD KEDUAPULUH

Sebelum Perang Dunia pertama. Amerika Serikat (AS) secara relative tidak terlibat dalam panggung dunia. Meskipun punya potensi berkuasa, AS dijauhkan dan konflik luar negeri oleh sarnudera-sarnudera yang luas dikedua sisinya, dan posisi dominan AS dibelahan dunia Barat menjamin keamanan dalam zona mi. Lebih dan itu, sistem global dan tahun 1815 sampai 1914 secara relative stabil dan jarang memerlukan partisipasi aktif militer AS. Negara-negara kuat Eropa yang mendominir sistem dunia menerapkan kebijaksanaan-kebijasanaan konservatif dalam mempertahankan status quo (meskipun tujuan-tujuan tambahan dikerjar dalam soal-soal colonial), dan kepentingan keamanan Arnerika hampir tidak disentuh oleh pasang surut poltik d

Kebijaksanaan-kebijaksanaan AS selama periode mi memiliki tiga landasan:

1. Isolasionisme: tidak terlihat dalam kompleks aliansi dan intrik militer Eropa. Karena mi dirasakan hanya meengandung konsekuensi yang kecil bagi Amerika.
2. Doktrin Monroe: merupakan tuntutan untuk tidak saling menyerang atas Negara negara Erdpa di belahan bumi Barat, sebagai akibat pernyataan bahwa Amerika Latin sebagai daerah pengaruh AS.
3. Ekspansi Niaga: partisipasi penuh dalam perdagangan internasional yang bebas ganjalan masuk ke pàsar dunia sekaligus menghindari konflik-konflik luar negeri.

Secara umum, prinsip-prinsip ini mendorong AS kearah peran yang lebih besar sebagai actor ekonomi dunia tetapi peran kecil dalam permasalahan politik dan militer dunia.

Kerukunan dunia secara relatif terbalik seluruhnya di tahun 1914 dengan pecahnya Perang Dunia I. Untuk pertamakalinya sejak 1815, sebuah kekuatan lebih besar cenderung mengubah redistribusi fundamental dan perubahan perimbangan kekuatan Eropa, yang menimbulkan konsekuensi yang luas bagi dunia. Dalam beberapa bulan, sebagian besar kekuatan besar beserta sekutu-sekutu dan koloni-koloninya terlibat kedalam perang yang rumit dan sejumlah antagonisme regional terpisah turut mengacaukan konflik utama itu. Amerika Serikat, terlindung dan konflik utama oleh posisi geografisnya dan dibingungkan oleh kecaman dan tuntutan yang silang-menyilang sehingga AS menahan din dan perang selama tiga tahun.

Karena perang semakin berkecamuk, netralitas dan sikap isolasionis Amerika mulai menjurus ke permusuhan terhadap Jerman dan dukungan terhadap sekutu, terutama Inggris. Kesamaan bahasa dan tradisi dengan Inggris, maupun ikatan dagangnya, membuat netralitas tidak bisa dipertahankan. Amerika Serikat bertempur bukan demi kepentingan nasional yang sempit melainkan bagi pembaruan sistem internasional berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan non agresi.

ASAL USUL PERANG DINGIN

Penyelesaian tahun 1945 yang mengakhiri kekerasan Perang Dunia II dalam waktu yang sama menciptakan basis Perang Dingin. AS dan Soviet bercerai sebagai sekutu dalam perjuangan bersama melawan fasisme dan mulai terlibat dalam kompetisi yang berkepanjangan memperebutkan pengaruh politik atas Eropa, Asia dan dunia. Ada beberapa perbedaan penting diantara orang-orang Amerika terdidik rnengenai asal muasal Perang Dingin, dan ha! tersebut sangat mempengaruhi pemahaman atas berbagai rnasalah lainnya?

Persekutuan dengan Soviet melawan Hitler dianggap tidak perlu oleh AS. Sebelum tahun 1941, kecurigaan yang mendalam terhadap stalin dan komunisme Soviet sangat mengharnbat hubungan komersial politik dengan Soviet. Kekhawatiran kekhawatiran mi menjadi berlipat ganda selama dasawarsa

sebelum perang akibat adanya laporan-laporan yang menggambarkan berlangsungnya pembersihan besar-besaran di Moskow pembantaian berjuta-juta petani, dan pelanggaran hak-hak asasi manusia 1ainrt ingkah laku luar negeri Soviet oleh AS selalu dikaitkan dengan aktivitas Subversive Comintern (pranata komunisme intemasional) yang bisa mengancam Negara negara demokratis, pakta non-agresi Hitler-Stalin, dan serangan brutal atau Finlandia yang lemah.

Meskipun begitu, persekutuan yang pernah turnbuh sernasa perang mernbuahkan suatu kehangatan diantara kedua bangsa. Mekar rasa hormat AS atas kegigihan perjuangan rusia melawan fasisme. Beberapa pejabat AS merencanakan suatu era kerjasama baru, termasuk kerjasarna dalarn menjarnin keamanan kolektif rnelalui Dewan Keamanan PBB. Peluang lain untuk memperbaiki hubungan dengan Uni Soviet tidak diolah secara tuntas oleh Washington sebelum perang berakhir, dan hanya sedikit rencana realistis dan sistematis yang dibuat untuk merekayasa dunia pascaperang selain pembentukan Perserikatan Bangsa-bangsa. Narnun di Moskow beberpa keputusan terencana dan ekstensif berkenaan dengan kebijakan dan tindakan-tindakan setelah perang telah disusun. Perbedaan inilah yang kemudian membuat rancangan Soviet sangat mengejutkan Amerika.

Peristiwa-peristiwa lain semakin mempertajam ketegangan antara AS dan Soviet antara lain: bahwa Soviet akan menempatkan secara permanenn tentara Merah untuk mengawasi Negara-negara Eropa Timur, sehingga menciptakan rangkaian Negara satelit dengan pemerintahan-pemerintahan boneka. Amerika sangat tersinggung atas penggunaan kekuatan secara terang-terangan oleh Uni Soviet yang sebenarnya dalam menciptakan koloni-koloninya tersebut.

Yang lebih menggemparkan lagi adalah apa yang dianggap sebagai usaha Uni soviet meluaskan Tirai Besi mi dan menarik wilayah-wilayah tambahan dibawah pengawasan komunis. Kemudian yang selanjutnya adalah, bahwa hampir di seluruh dunia, partai-partai yang memberontak membuat kekacauan dan revolusi atas nama komunisme. Banyak kalangan di Barat menyimmpulkan bahwa Soviet

tidak hanya mencari keamanan di perbatasannya tetapi juga melancarkan ekspansi kemana-mana, dan kalau mungkin untuk menguasai dunia. Para pembangkang itu sendiri menyatakan bahw tidak setiap peristiwa. revolusioner berkaitan dengan komando persengkoko!an yang berpusat di Moskow.

DOKTRIN TRUMAN

Kasus yang akhirnya menciptakan situasi krisis di Washington adalah kasus Yunani. Dimana dalam hal i, faksi komunis dan faksi monarkis di Yunani bermusuhan, padahal sebelurnnya bersama-sama melawan kekuatan fasis. AS berpendapat bahwa Stalin telah memberi isyarat terus pada para pemberontak dan tentara-tentara Soviet untuk membantu kubu komunis untuk menggugurkan kesepakatan bahwa Yunani harus berada di bawah pengaruh Barat.

Stalin dianggap sangat serius dan memiliki rencana ainbisius untuk meruntuhkan kapitalisme. Dilain pihak, beberapa pengamat tetap berpendapat bahwa Uni Soviet hanya mengejar tujuan-tujuan defensive, atau yang terburuk ekpansi regional sepanjang garis yang pernah dikuasainya pada zaman imperialisme tsar, dan bukan untuk meraih kekuatan global atas nama komunisme. Perdebatan sengit maksud-maksud soviet dan upaya merumuskan tanggapan yang paling bijaksana mulai berkembang di AS.

Aliran pemikiran yang dominant di AS, yang ekspresi klasiknya bersumber pada filsafat pembendungan (containment) dan diplomat dan ilmuan George Kennan, menyatakan bahwa Soviet melayani imperative ideologis yang menuntut perjuangan dan perlawanan global terhadap kapitalisme. Ia menjelaskan: Tanggung jawab untuk melawan kebijaksanaan konflik tanpa batas mi jatuh pada Amerika Serikat, kata Kennan, yang harus mendasarkan tindakan-tindakannya atas prinsip pembendungan kekuatan soviet di dalam batas-batasnya yang ada sampai adanya perubahan-perubahan internal di dalam kepemimpinan Soviet yang mau meninggalkan maksud-maksud agresi.

Pandangan mi yang dianut Presiden Harry S. Truman, yang diumumkannya dalam pidato Doktrin Truman 12 Maret 1947. Pidatonya menyejajarkan agresi komunis dengan agresi Nazi yang mendahuluinya: “masalah dasar” dalam perang dengan Jerman dan Jepang adalah “menciptakan berbagai kondisi yang memungkinkan setiap Negara hidup bebas dan pemaksaan”. Sekarang sekali lagi, kita harus “mau menolong rakyat yang bebas untuk mempertahankan pranata kebebasan dan integrasi nasionalnya melawan gerakan-gerakan agresif yang berusaha menghadirkan rezim totaliter bagi mereka”.

Pendekatan dalam memahami Perang Dingin

Ada dua pendekatan yang dapat dipergunakan dalarn melihat dan rnengklaritikasi apa sebenarnya Perang Dingin. Yang pertama adalah melihat Perang Dingin sebagai sebuah konsep ideologi, dan yang kedua sebagai fakta-takta sejarah.

I. Perang Dingin sebagai Konsep Ideologi

Berdasarkan pengertian yang konvensional, Perang Dingin (Cold War) diartikan sebagai konfrontasi antara dua superpower. Ada beberapa macam versi pendapat mengenai Perang Dingin mi. Versi Ortodok merupakan versi yang paling dominan diyakini dunia. Versi mi berpendapat bahwa faktor yang mendorong terjadinya Perang Dingin adalah sifat agresif Uni Soviet, yang hams dilawan Amerika Serikat (AS). Sedangkan Versi kelompok kritis berpendapat bahwa persepsi tentang Soviet selama mi telalu dibesar-besarkan karena bahaya sikap agresif Soviet itu tidak seekstrim yang kita lihat. Oleh karena itu kebijakan AS terhadap Soviet selama Perang Dingin terjadi dibuat berdasarkan kesalahan analisis.

Berdasarkan pendapat seluruh versi diatas, landasan utama dalam politik luar negeri AS pada masa Perang Dingin adalah containment dan detterence.

Containment : Dasar kebijakan politik luar negeri perang dingin As dan asumsi teoritisnya, dimaksudkan untuk menghentikan ekspansi Soviet. Teori pembendungan berpangkal dan asumsi bahwa kebijaksanaan luar negeri Soviet sangat dilandasi oleh tuntutan kediktatoran yang didasarkan pada ideology komunis serta sejarah Rusia. Formulasi teori pembendungan dikaitkan terutama sekali dengan Goerge F. Kennan (kepala staf perencanaan kebijaksanaan kementrian luar negeri 1947). Teori pembendungan diterapkan melalui kebijaksanaan dua tahap yang dimulai dan program Turki — Yunani 1947. Tahap pertama dikemukakan melalui dokrin Truman yang dimaksudkan untuk menghentikan setiap langkah maju geografis Soviet. Doktrin mi mencakup penetapan “Shatten Zone” geo politik dan Norwegia melalui Eropa Tengah dan Tenggara serta Timur Tengah hingga Asia Selatan dan Timur. Dengan terbentuknya pembendungan tersebut. tahap dua dipacu untuk membangun Situation of Strenght” melalui penempatan kekuatan AS sepanjang garis tersebut. serta melakukan tindak balasan pada saat, tempat, dan cara sesuai selera terhadap setiap usaha Soviet yang dipacu untuk menembus garis lingkaran tersebut. Kebijaksanaan mi dimaksudkan untuk menggagalkan upaya pencapaian tujuan nasional dan luar negeri Soviet sehingga dapat memperkuat tekanan dan perasaan puas di dalam negeri Soviet terhadap kediktatoran di negeri itu. Situasi mi membawa para pemikir Soviet untuk menyadari bahwa kepentingan Soviet tidak dapat dicapai melalui cara kekerasan, dan subversi, sehingga hams dicapai rnelalui diplomasi damai yang akomodatif (Jack C. Piano & Roy Olton, Kamus flubungan Internasional, Bandung : Penerbit Putra A bardin, 1982 : him. 318).

Detterence : Kegiatan yang dilakukan oleh sebuah atau sekelompok Negara untuk mencegah Negara lain menjalankan kebijaksanaan yang tidak dikehendaki. Detterence mencakup strategi ancaman hukuman atau penolakan untuk mernpercayai pihak lain karena resiko tindakan antisipasi akan tidak terkirakan. Sarana yang dipergunakan untuk menj alankan kebij aksanaan

detterence termasuk peningkatan kapabilitas militer secara umum, mengembangkan persenjataan super dengan daya hancur masal, membentuk aliansi dan ancarnan melakukan tindak balasan. Agar menjadi efektif ancaman detterence hams benar-benar dapat dipercaya oleh pihak lain yang dijadikan sasaran (Jack C. Plano & Roy Olton, Kamus Hubungan Internasional, Bandung : Penerbit Putra A bardin, 1982: hlm. 145).

II. Perang Dingin sebagai Fakta Sejarah

Pendekatan yang kedua didasari pemikiran bahwa “analisa logika” saja tidakiah cukup, karena hams ada penjelasan fakta-fakta juga. Oleh karena untuk memahami Perang Dingin hams melihat pada peristiwa-peristiwa yang mengangkatnya. Hal yang dibutuhkan dalam hal mi bukan hanya peristiwa-peristiwa actual saja, tapi juga factor faktor yang terdapat dibaliknya. Kita akan ingin mengetahui sejauh apa kebijakan ditentukan oleh peristiwa khusus dalarn Perang Dingin, dan sejauh : t ha! tersebut diadopsi untuk keinginanan-keinginan institusi semata.

Pendekatan Perang Dingin dengan pemikiran seperti mi, kita mel gambaran konvensional akan konflik superpower sebagai sesuatu yang cukup nyL . tetapi itu hanyalah sedikit dan sebuah kejujuran. Realitas yang menonjol hanya terliluY tika kita melihat pada tipologi peristiwa dan praktek dan Perang Dingin. Dan sudut pandang Moscow, Perang Dingin diilustrasikan oleh tank-tank baja di Jerman Timur, Budapest dan Prague dan tindakan-tindakan koersif lainnya dalarn kawasan yang dibebaskan Red Army dan tentara Nazi, termasuk invansi ke Afghanistan. Dalam politik domestic Soviet, Perang Dingin membantu masuknya kekuatan elit birokrat militer yang kekuasaannya berasal dan kudeta Bolshevik pada October 1917.

Sementara bagi AS perang dingin adalah sebuah sejarah subversif dunia. agresi, dan Negara teroris. Perang Dingin memberikan hadiah besar bagi industri

Negara (termasuk NASA dan Departemen Energi yang mengontrol produksi senjata nuklir). Keuntungan lain juga diperoleh idustri computer, elektronik secara umum, dan sector-sektor industri ekonomi lain.

Dasar bagi kebijakan AS pada era Perang Dingin adalah garis besar dan perencanaan internal AS. Dengan kekuatan Militer dan Ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, AS mempersiapkan din untuk menjadi kekuatan global yang pertama. Tidak mengherankan, jika para pihak swasta dan pemerintah AS berhadap bahwa kekuatan mi nantinya dapat menciptakan kecenderungan dunia yang barn, yang dapat memenuhi kepentingan-kepentingan mereka.